

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru kita lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.¹

Pendidikan sebagai suatu usaha, tentunya tidak dapat terlepas dari tujuan yang hendak dicapai dari usaha tersebut. Adapun tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

¹Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2008), 179.

²Sisdiknas, UU NO 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 2.

Dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 dijelaskan:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya, dan orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan baik itu pada mata pelajaran pendidikan agama maupun mata pelajaran umum.

Sekolah menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Sekolah mempunyai peranan sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena disinilah proses belajar mengajar terjadi. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat, penuh motivasi dan materi dapat diterima siswa dengan mudah.

Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, disamping cara ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi, dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan media, pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.³

Bahkan dalam surat al Baqarah secara jelas Allah SWT mengajarkan berbagai hal kepada Nabi Adam “secara visual” yaitu seperti pengenalan nama-nama benda. Oleh sebab itu Allah memerintahkan kepada Malaikat untuk bersujud kepada Adam, sebagaimana firmannya adalah sebagai berikut:



Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu

³Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),1.

jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (QS. Al Baqarah: 31)⁴

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki Standart Nasional yang bertanggungjawab untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas, sekolah menengah pertama merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga terus menerus mengembangkan penggunaan media pembelajaran khususnya media pembelajaran visual selain inovasi yang lain yang juga harus terus dikembangkan. Dan salah satu sekolah yang menggunakan media pembelajaran berbasis visual itu adalah SMP Plus Darus Sholah Jember.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering merasa bosan karena penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam pelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Kenyataan tersebut dapat dilihat di SMP Plus Darus Sholah Jember khususnya kelas VIII F bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Hal ini ditunjukkan sebagian siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang ramai, tidak mau mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi pada siswa kurang menarik dan terkesan monoton. Serta kurangnya motivasi dari guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru kurang memanfaatkan media yang ada dalam proses belajar mengajar. Selain itu PAI sering dikeluhkan sebagai

⁴(Depag RI, 2005 : 6)

mata pelajaran yang dikeluhkan sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak begitu diminati oleh siswa.

Tentunya bukan hal yang mudah bagi guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan pelajaran dapat diterima siswa dengan mudah. Disinilah dibutuhkan kemampuan guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang bisa mendorong motivasi belajar siswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan hasil yang baik.⁵ Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor hygiene (faktor intrinsik) dan faktor motivator (faktor ekstrinsik). Faktor hygiene memotivasi seseorang untuk keluar ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan (faktor intrinsik).

Motivasi yang biasa digunakan dalam peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat

⁵Arif Sardiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 52.

meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media seperti slide, gambar, dan grafik. Karena dalam penggunaan media dalam pembelajaran ketidakjelasan materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu menghadirkan media sebagai perantara, media yang dapat digunakan misalnya visual. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember, motivasi yang ditunjukkan siswa pada waktu pembelajaran PAI yang tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut, berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru, bahkan ada siswa yang tidur pada waktu guru menerangkan sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Dalam menyampaikan pelajaran PAI diperlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran PAI berguna sebagai pengantar/perantara pesan guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pembelajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Media pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar mengajar.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajawaliPers, 2009) 3.

Gagne dalam Sardiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dari pendapat tersebut sangat jelas bahwa adanya media dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan siswa lebih bersemangat, dan lebih termotivasi lagi dalam belajar. Selain dapat membangkitkan motivasi media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi. Oleh karena itu media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru.

Adapun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya adalah: 1) memberikan *reward* atau penghargaan untuk merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran⁷ 2) penerapan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi 3) penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Di SMP Plus Darus sholah sudah tersedia sarana media pembelajaran visual seperti slide, gambar dan grafik. Tetapi masih banyak guru yang belum memanfaatkan media yang ada. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan media. Berdasarkan masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember.

⁷Arif Sardiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) 84.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Faktor yang berhubungan tersebut dalam hal ini mungkin bisa berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya sehingga terhindar dari pokok masalah dengan pembahasan yang tidak ada relevansinya.⁹

Adapun fokus masalah dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik kelas VIII F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah?
- b. Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik kelas VIII F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah?

C. TUJUAN PENELITIAN

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 44

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002) , 93

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰



¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Stain Press, 2014), 45.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Mendeskripsikan penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah.
- b. Mendeskripsikan penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Stain Press, 2014), 45.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep-konsep, memerlukan pengembangan lebih lanjut, sebagai kegunaan tidak langsung.

Hasil penemuan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk kemajuan pendidikan karakter dalam pembelajaran keagamaan yang diberikan kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan kita lakukan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.

a. Bagi IAIN Jember

Sebagai bahan untuk memperkaya literatur yang berkaitan dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Lembaga Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumbangan pemikiran dan referensi bagi kepala sekolah dan guru supaya penggunaan media visual dapat memotivasi belajar siswa.

2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi lembaga Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah sebagai pedoman bagi lembaga untuk dijadikan bahan pertimbangan

dalam menerapkan dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan peserta didik.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F sehingga dapat dijadikan pembelajaran nantinya untuk bisa menjadi guru yang bisa memotivasi belajar siswa.
- 2) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang realita yang nyata di lingkungan pendidikan.
- 3) Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi ini.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk lebih memahami pengertian istilah yang digunakan dalam judul skripsi dan untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman, maka judul tersebut perlu dijelaskan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Penggunaan Media Pembelajaran Visual

Adalah menerima pesan visual mencakup pembaca visual secara tepat, memahami makna yang terkandung didalamnya, menghubungkan unsur-unsur isi pesan visual dengan pesan verbal atau sebaliknya, serta mampu menghayati nilai keindahan visualisasi.¹²

¹² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 11.

2. Motivasi Belajar

Adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan pentingnya peran motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Karena betapa pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.¹³

3. Mata Pelajaran PAI (pendidikan Agama Islam)

Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah dan berisi landasan ajaran Islam dari al-Quran dan hadist Nabi SAW. Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah adalah sekolah menengah pertama yang telah terakreditasi sebagaimana sekolah menengah pertama lainnya. Keunggulan Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah bisa dilihat dari lingkungannya yang berada ditengah-tengah pondok pesantren yang tidak hanya mementingkan ilmu umum saja tetapi juga ilmu agamanya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif.

Bagian awal, terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

¹³ Mashudi, *Produktif Mengembangkan Media dalam Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN jember Pers), 196.

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang berisi tentang hasil rangkuman dan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya kajian teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan alasan memilih lokasi tersebut. Selanjutnya subyek penelitian menjelaskan teknik penentuan informan dan subyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang diperoleh selanjutnya di uraikan tentang analisis data yang di lakukan, teknik pengujian keabsahan data yang di gunakan dan tahap-tahap penelitian yang digunakan.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian. Penyajian dan analisis data yang diperoleh selama penelitian, dan terakhir berisi penafsiran serta penjelasan peneliti berdasarkan data yang di peroleh dalam pembahasan temuan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bab ini yang berisi kesimpulan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Juga berisi saran-saran yang dianjurkan penulis berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, kesimpulan dan akhir dari suatu penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Salah satu penelitian yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hosnowati mahasiswi STAIN Jember dengan judul “*Implementasi Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Jember Tahun Pelajaran 2009-2010*”. Dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa peran media pembelajaran sangat besar dalam membantu proses belajar mengajar, adanya media dapat membantu serta memberikan kemudahan dan kesenangan pada siswa. Dengan digunakannya media pada proses belajar mengajar dapat menjadikan siswa termotivasi untuk mengetahui lebih dalam tentang suatu materi pelajaran.

Sedangkan posisi penelitian yang akan peneliti lakukan ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut, yaitu berada pada gambaran yang akan dideskripsikan motivasi belajar siswa. Perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian yang berbeda, karena

suatu penelitian yang sama tetapi objeknya berbeda. Maka akan memperoleh kesimpulan yang mungkin berbeda pula.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rumdani Dwi Kurnia mahasiswi STAIN dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Jember 2 tahun pelajaran 2007/2008”*. Fokus penelitian dalam skripsi ini lebih melihat pada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan menentukan sampel dan populasi menggunakan stratified random sampling. Peneliti ini menyimpulkan ternyata ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2007/2008.

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan objek penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyatul Muthmainnah mahasiswi STAIN Jember dengan judul *“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Dalam penelitiannya dia menggunakan penelitian kualitatif, data yang dihasilkan tidak berupa angka-angka akan tetapi penjelasan yang bersifat ilmiah. Dalam subjek penelitiannya dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada gambaran yang akan dideskripsikan di media pembelajarannya. Perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian yang berbeda, karena suatu penelitian yang sama tetapi objeknya berbeda. Maka akan memperoleh kesimpulan yang mungkin berbeda pula.

B. Kajian Teori

1. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI

Secara harfiah kata media memiliki arti “ perantara” atau “pengantar”. *Association For Education and Communication Technology* (AECT). Mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.¹⁴

Sedangkan menurut Azhar Arsyad kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘pelantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁵

Menurut beberapa ahli pengertian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹⁴Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3.

- 1) Soeprapto dalam Mahfudh Shalahuddin mengatakan media pendidikan atau pengajaran adalah semua alat pembantu yang secara efektif dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶
- 2) Oemar Hamalik media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya (guru) ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan (siswa) nya. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;

¹⁶Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: PT Bina Ilmu,1986), 4.

¹⁷Oemar Hamalik, *Media dan Alat Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 163.

¹⁸ Arief Sardiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 17.

- b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
- c) Gerak yang terlalu lambat dan terlalu cepat, dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
- d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
- e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan
- f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar;
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru

banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a) Memberikan perangsang yang sama;
- b) Mempersamakan pengalaman;
- c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi belajar dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata “motivasi” dan “belajar” kedua kata tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini.

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat di amati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan:

- 1) Bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.
- 2) Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan
- 3) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.¹⁹

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan bahwa: motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰

Dari definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁹Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 139.

²⁰Oemar Hamalik, *Psikologi*, 186.

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.²¹
- 2) Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²²

Dari pendapat para ahli diatas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang bisa membangkitkan gairah siswa untuk selalu belajar dan selalu aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Adapun motivasi belajar bagi siswa disini dibedakan menjadi dua, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Motivasi Instrinsik

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang disebut dengan

²¹Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 89.

²²Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 101.

motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain, misalnya ingin puji-pujian atau ganjaran.

Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang study tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan atau sesuatu yang diharapkan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial.²³

Adapun hal-hal yang menimbulkan motivasi instrinsik adalah:

a) Adanya kebutuhan

Adanya sesuatu kebutuhan dalam diri anak akan mendorongnya untuk berbuat atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan itu. Menurut Morgan yang dikutip oleh sardiman ada empat kebutuhan yang penting bagi anak:

²³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 254.

- 1) Kebutuhan untuk menyenangkan.
 - 2) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri.
 - 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil.
 - 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Maksudnya ialah mengetahui hasil-hasil atas prestasinya sendiri. Dengan mengetahui apakah ia ada kemajuan atau kemunduran maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat, anak yang mendapat prestasi tinggi akan timbul kegembiraan dan keinginan untuk meningkatkan kegiatan belajar dalam diri siswa.

- c) Adanya aspirasi atau cita-cita.

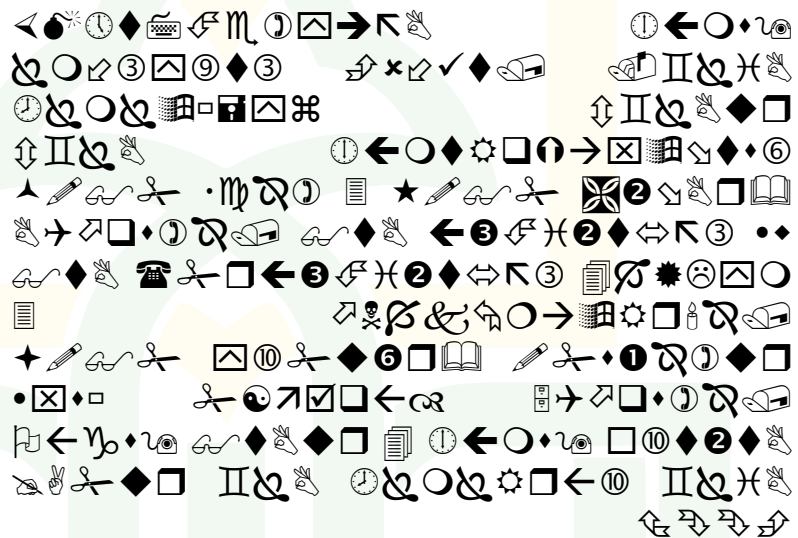
Dalam hal ini Amin Daien Indrakusuma mengemukakan sebagai berikut:

”Cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya ini akan merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu cita-cita seseorang anak dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya.”²⁴

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tindakan atau perbuatan anak itu karena di dorong oleh cita-cita dan dengan cita-cita itulah yang dapat menentukan tingkat keberhasilannya.

²⁴Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 162.

Jadi motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan dari luar, timbul dari diri sendiri. Sehubungan dengan dorongan-dorongan dalam diri seseorang, tidak dapat di elak lagi bahwa perubahan itu tidak akan berhasil jika seseorang tidak mengerjakan suatu tindakan melalui kehendak sendiri, sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra’du ayat 11:



Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²⁵

Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah dalam bukunya Mashudi, M. Pd dapat ditinjau dari tiga hal yaitu:

²⁵Al-Qur’an, 13:11.

- a. Memahami kekuatan diri. Memahami kekuatan diri dalam belajar kita harus mengenali bagaimana kemampuan kita dalam belajar, termasuk kelebihan dan kekurangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan dasar serta intelegensi.
- b. Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif. Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar dan dalam suasana yang menyenangkan, sebab bila belajar tanpa adanya suasana yang nyaman maka akan menyebabkan kejenuhan belajar.
- c. Belajar itu tak terbatas maksudnya proses belajar dapat terjadi dan dilaksanakan di mana dan kapan saja.

2) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga mendapat pujian, sanjungan dan lain-lain. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap

penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁶

Adapun bentuk-bentuk motivasi belajar di sekolah yaitu: a) Memberi angka b) Ganjaran c) hukuman d) persaingan dan kompetisi²⁷

a) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat di kaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b) Ganjaran

Ganjaran merupakan alat yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran ini dapat dijadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi. Ganjaran yang diberikan oleh ganjaran kepada muridnya dapat dibedakan

²⁶Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras: 2012), 255.

²⁷ Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2014), 92.

menjadi empat, yaitu : pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

1. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan pujian secara tepat, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar²⁸

2. Penghormatan

Ganjaran yang berupa penghormatan ini ada dua macam yaitu:

- (a) Berbentuk semacam penobatan,
- (b) Berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

3. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan cinderamata. Hadiah ini merupakan ganjaran yang berbentuk pemberian barang atau yang disebut juga dengan materiil. Dengan demikian hadiah tersebut siswa akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah diraih dan tidak

²⁸ Tabrani Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV Remaja 1989), 104.

menutup kemungkinan akan mendorong siswa lainnya berlomba-lomba dalam belajar.



4. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan ini disebut juga ganjaran simbolis.

Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan lain sebagainya

c) Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya

d) Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Persaingan ini akan dapat terjadi dengan sendirinya dan juga dapat terjadi karena ditimbulkan dengan sengaja oleh guru.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, motivasi sangat penting dan diperlukan. Karena motivasi merupakan bagian dalam mewujudkan keinginan dan hasil belajar siswa. Apabila siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses belajar mengajarnya maka dia akan tekun dan semangat dalam belajarnya. Dalam hal ini Tabrani memaparkan dalam bukunya: *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*”, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan
2. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
3. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi, dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “Niat”, sebagaimana dalam hadits Rosulullsh SAW ²⁹

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْأَعْمَلُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَانَوَى
(راواه البخارى المسلم)

Artinya: “sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya”.

Jadi niat juga bisa diartikan sebagai motivasi, karena apabila seseorang punya niat maka dia akan melakukannya dengan sungguh-sungguh, sehingga apa yang dia inginkan akan tercapai. Siswa yang termotivasi dan punya niat untuk mendapatkan nilai yang bagus maka dia akan berjuang dan belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan prestasi itu.

3. Penggunaan Media Visual untuk pembelajaran PAI

Di sebuah kelas kajian sosial menampilkan koin dan mata uang dari berbagai negara yang diproyeksikan menggunakan kamera dokumen. Pada saat yang sama di kota yang sama, sebuah kelas PAI sedang belajar dari *powerpoint* yang dibuat untuk menampilkan tata sholat yang benar.

²⁹Ali Mas'ud, *Akhlaq Tasawuf* (Sidoarjo: CV.Dwiputra Pustaka Jaya, 2012),86.

Seluruh guru dan siswa dapat menggunakan berbagai jenis visual. Kita akan membahas berbagai macam material visual yang anda dapat gunakan untuk meningkatkan belajar. Dengan menggunakan visual, kita bisa terbantu untuk memahami gagasan yang rumit. Visual dapat melibatkan para pembelajar dalam pencarian pembelajaran.³⁰

Tidak semua media dapat dicolok ke listrik. Banyak jenis media non-terproyeksi yang dapat membuat pengajaran lebih realistis dan melibatkan. Gambar, diagram, grafik, poster, dan kartun termasuk yang diproduksi sendiri oleh para siswa yang dapat menyediakan dukungan visual yang baik untuk mempelajari gagasan abstrak. Media non proyeksi ini dapat dipajang diruang kelas atau digunakan sebagai bagian dari aktivitas belajar seluruh kelas, kelompok kecil atau individual.

Media terproyeksi seperti *slide powerpoint*, gambar digital, dan transparan OHP bisa meningkatkan presentasi yang dilakukan oleh guru atau siswa. Visual terproyeksi bisa dilihat seluruh kelompok. Visual terproyeksi sesuai untuk digunakan di seluruh tingkat kelas dan untuk pengajaran bagi seluruh area kurikulum.

Hal yang paling penting untuk dibahas adalah bagaimana pesan visual sebagai media dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, artinya bagaimana guru dan siswa memanfaatkan pesan visual untuk mempertinggi proses belajar mengajar.

³⁰ Sharon E. Smaldino, James D. Russell dan Deborah L. Lowther, *instructional technology & Media For Learning* (Jakarta: Kencana, 2012), 324.

Keterampilan memahami pesan visual dapat di artikan sebagai kemampuan menerima dan menyampaikan pesan-pesan visual. Kemampuan menerima pesan visual mencakup membaca pesan visual secara tepat, memahami makna yang terkandung di dalamnya, menghubungkan unsur-unsur isi pesan visual dengan pesan verbal atau sebaliknya, serta mampu menghayati nilai keindahan visualisasi. Sedangkan kemampuan menyampaikan pesan visual mencakup memvisualisasikan pesan verbal, melukiskan atau memvisualisasikan makna isi pesan, dan menyederhanakan makna dalam bentuk visualisasi.

a. Belajar dari pesan visual

Menerima pesan visual dan belajar daripadanya memerlukan keterampilan, oleh karena dengan melihat pesan visual tidak dengan sendirinya seseorang akan mampu belajar daripadanya. Itulah sebabnya para siswa harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan-pesan visual secara tepat.

Salah satu teknik yang efektif, adalah menuntutnya untuk melihat dan membaca pesan-pesan visual pada berbagai tahapan, dimulai dari *fase differensiasi* di mana para siswa mula-mula mengamati, mengidentifikasi dan menganalisis terlebih dahulu unsur-unsur suatu unit pengajaran dalam bentuk pesan-pesan visual tersebut. Kemudian melanjutkan dengan *fase integrasi* di mana para pengamat menempatkan unsur-unsur secara serempak, meghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman-pengalamannya,

kesimpulan penggambaran visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

b. Menyimak pesan visual

Siswa menerima pesan-pesan visual, di pengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua variabel yang sangat penting, yaitu perkembangan usia anak dan latar belakang budaya yang di anutnya.

Hasil temuan ahli psikologi perkembangan anak, menunjukkan bahwa keterbacaan visual di pengaruhi oleh tingkat kematangan jiwa anak. Misalnya, sebelum usia 12 tahun anak cenderung untuk menafsirkan pesan-pesan visual menurut bagian demi bagian dari pada secara keseluruhan. Dalam mencertiakan tentang apa yang mereka lihat di gambar, mereka memilih unsur yang spesifik, termasuk di dalamnya adegan, sedangkan para siswa yang lebih dewasa cenderung untuk meringkas keseluruhan adegan dan melaporkan kesimpulan tentang makna gambar. Pesan-pesan visual yang realistik dapat membingkan para siswa yang lebih muda.³¹

³¹ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo) 11-13

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³²

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Teknik pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³³ Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.³⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah

³² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), 6

³³ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

³⁴ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

mendeskripsikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Plus Darus Sholah Talangsari Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Kaliwates Jember. Penentuan lokasi ini dikarenakan

1. Karena di sekolah ini di anggap cukup memperhatikan dalam perkembangan potensi siswa-siswinya.
2. Di sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember ini sudah dikenal masyarakat banyak.
3. Di sekolah ini menggunakan media pembelajaran visual sehingga dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan prestasi dan model belajar yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman karya tulis Ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan adalah yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁵

Penentuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampling bertujuan). *Purposive Sampling* adalah

³⁵Tim penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 47.

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁶

Sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, mempunyai usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat.

Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakan agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan atau *Judgment* peneliti.³⁷

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan purposive sampling dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan dijadikan informan diantaranya:

1. Kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah
2. Guru SMP Plus Darus Sholah
3. Siswi kelas VIII F SMP Plus Darus Sholah

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 85.

³⁷Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 98.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁹

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁰ Observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah:

- a. Letak geografis SMP Plus Darus Sholah
- b. Kondisi objek penelitian

³⁸Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 310.

⁴⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 69.

- c. Aktifitas Proses Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran visual

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁴¹

Teknik wawancara *Interview* dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

- a. Interview bebas

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

- b. Interview terpimpin

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

- c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

⁴¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

Dari jenis tersebut wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya menentukan point-point yang akan dipertanyakan peneliti (mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dengan bebas. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan yang berfungsi mencatat percakapan dengan sumber data. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Plus Darus Sholah Talangsari Jember.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview terkait dengan:

- a. Motivasi belajar siswa SMP Plus Darus Sholah dengan menggunakan media visual.
- b. Pemahaman guru terhadap motivasi belajar siswa mengenai pentingnya penggunaan media visual.
- c. Aktifitas guru terhadap memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan media visual.

3. Metode Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan media observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

⁴²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 85.

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumenter adalah hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak, salah satunya adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah
- b. Data guru SMP Plus Darus Sholah
- c. Data siswa kelas VII F SMP Plus Darus Sholah
- d. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah
- e. Sarana dan prasarana SMP Plus Darus Sholah
- f. Denah SMP Plus Darus Sholah
- g. Profil sekolah SMP Plus Darus Sholah

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁴³

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam

⁴³Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119.

analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*/penarikan kesimpulan.⁴⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

3. *Verification*/penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data yang diperoleh, akan digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

⁴⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Sedangkan untuk triangulasi metode dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Tetapi jika data-data sudah jelas, triangulasi metode ini tidak perlu untuk dilakukan. Namun triangulasi sumber tetap dilakukan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara:

1. Mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama.⁴⁶

G. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁴⁷

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat ijin meneliti

⁴⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010),331.

⁴⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 132

⁴⁷Tim penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 48.

- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujiyanto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KH R. As'ad SyamsulArifin (Situbondo), seorang Ulama' kharis matik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam DarusSholah, pada awal Juli tahun 1994 dirikanlah SMP "Plus" Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam.

Adapaun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali

murid/santri yang menyekolahkan putra-putrinya di SMP Plus. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah ± berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai ± 200 siswa.

Setelah ± 4 tahun perjalannya status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP Plus darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-hari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-laki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (tartil Al-Qur'an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999-2005 .

SMP Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.⁴⁸

2. Letak Geografis SMP Plus Darus Sholah

Letak geografis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi atau tempat dimana penelitian ini dilakukan yaitu di SMP Plus Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah

⁴⁸ Dokumentasi, Tegal Besar, 28 juli 2015

naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal \pm 2000 M², dengan batasan-batasan sebagai berikut:⁴⁹

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum. Tegal Besar Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan : Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember dan Islamic Center Darus Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Plus Drus Sholah Jember
No. Statistik Sekolah	: 2023350901008
NPSN	: 20523962
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	: JL Moh Ymin NO 25 Tegal Besar Jember : (Kecamatan) Kaliwates : (Kabupaten/Kota) JEMBER : (Propinsi) JAWA TIMUR
Telepon/HP/Fax	: 0331 334639
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: 96,95 (A) ⁵⁰

⁴⁹Observasi, Tegal Besar, 2 juli 2015

⁵⁰Dokumentasi, Tegal Besar, 13 Agustus 2015

4. Data Siswa SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar tahun pelajaran 2014/2015 adalah 610 siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil subyek penelitian siswi di kelas VIII F. Daftar siswi kelas VIII F.⁵¹(*Terlampir*)

5. Data Guru SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang turut menjadi pemegang kunci keberhasilan dalam menuju tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu guru sebagai pendidik hendaklah menjadi sosok yang dapat dijadikan suri tauladan dan profesional serta guru harus mempunyai komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan yang digelutinya dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memiliki dasar dan keilmuan yang memadai.

Hal tersebut disebabkan karena kualitas seorang guru dapat mempengaruhi mutu peserta didik, tenaga pendidik di SMP Plus Darus Sholah Jember diusahakan mempunyai kompetensi yang baik dalam bidangnya, tenaga pendidik di SMP Plus Darus Sholah Jember terdapat 59 tenaga pendidik.⁵² Daftar guru SMP Plus Darus Sholah Jember. (*terlampir*)

⁵¹Dokumentasi, Tegal Besar, 13 Agustus 2015.

⁵²Dokumentas, Tegal Besar, 13 Agustus 2015.

6. Visi dan Misi SMP Plus Darussholah

Visi : Berguna bagi nusa bangsa, serta bahagia dunia akhirat

Misi :

1. Memberikan materi agama secara seimbang
2. Memberikan materi umum sesuai dengan kebutuhan & tantangan zaman
3. Membiasakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
4. Memberikan materi keterampilan & olah raga sesuai bakat & minatnya.⁵³

7. Sarana dan Prasarana dan Perabot Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan sarana prasarana merupakan faktor terpenting, karena sarana dan prasarana dapat memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran dan juga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mengemban tugasnya sebagai penyelenggara pendidikan SMP Darus Sholah Jember selalu melengkapi sarana dan prasana sebagai penunjang pendidikan dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan sekolah dan kebutuhan sekolah.

Adapun rincian gedung dan fasilitas sekolah yang disediakan SMP Plus Darus Sholah Jember untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sebagai berikut:⁵⁴

- a. Ruang belajar : 17 Ruang

⁵³Dokumentasi, Tegal Besar, 13 Agustus 2015

⁵⁴Dokumentasi, Tegal Besar, 3 Agustus 2015.

- | | | |
|----|--------------------------|------------|
| b. | Ruang kepala sekolah | : 1 Ruang |
| c. | Laboratorium komputer | : 1 Ruang |
| d. | Laboratorium IPA | : 1 Ruang |
| e. | Laboratorium ketrampilan | : 1 Ruang |
| f. | Laboratorium Bahasa | : 1 Ruang |
| g. | Ruang guru | : 1 Ruang |
| h. | Ruang BP/BK | : 1 Ruang |
| i. | Ruang UKS | : 1 Ruang |
| j. | Ruang PMR/ Pramuka | : 1 Ruang |
| k. | Ruang osis | : 2 Ruang |
| l. | Ruang perpustakaan | : 1 Ruang |
| m. | Ruang Gudang | : 2 Ruang |
| n. | Mushola | : 2 Ruang |
| o. | Dapur | : - |
| p. | Toilet guru | : 4 Ruang |
| q. | Toilet Siswa | : 15 Ruang |
| r. | multimedia | : 1 Ruang |
| s. | kesenian | : 1 Ruang |
| t. | Aula/ serbaguna | : 1 Ruang |

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari

penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan *deskriptifkualitatif* dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga SMP Plus Darus Sholah Jember.

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam aktifitas sehari-hari di sekolah.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah diatas, dan berikut adalah analisa dari peneliti:

1. Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik

Penggunaan media visual sangat membantu proses pembelajaran untuk peserta didik, terutama untuk mata pelajaran agama islam yang kebanyakan berisikan materi ceramah. Penggunaan media pembelajarn slide dan gambar sangat berperan karena selain menarik perhatian peserta didik jugadapat meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Zainal Fanani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Darus Sholah pada tanggal 1 Agustus 2015 menyatakan:

“Memang di sekolah ini di fasilitasi beberapa media dalam proses pembelajaran untuk membantu para peserta didik supaya tidak jenuh dengan materi pelajaran yang kebanyakan adalah menggunakan metode ceramah, meski metode ceramah memang baik untuk di terapkan, tapi ketika kita menghadapi peserta didik yang masih tingkat pertama pastinya mereka belajarnya akan lebih faham ketika mereka mempraktekan secara langsung atau melihat secara langsung. Karena bagi mereka pembelajaran sangat menjenuhkan untuk materi agama yang kebanyakan adalah cerita-cerita, maka dari itu solusi dari kami adalah menyediakan fasilitas ini supaya mendukung dalam proses pembelajaran.”⁵⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan di muka bahwa peran media visual sangat besar dalam membantu proses belajar mengajar. Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik dan sempurna pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Guru tidak lagi mendominasi kelas seperti yang dilakukan sebelumnya. Sehingga siswa tidak lagi jenuh terhadap setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena dengan penggunaan media pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Camelia Farahnas kelas VIII F pada tanggal 3 Agustus 2015 menyatakan:

⁵⁵Zainal Fanani ,*Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah , 1 Agustus 2015.

“Saya memang suka pada hal-hal yang bergambar seperti video-video atau tulisan-tulisan, karena saya memang senang menonton itu adalah hobi saya. Apalagi untuk materi PAI yang bercerita tentang akhlak mahmudah dan madzmumah maka ketika di tampilkan video berdurasi kami menontonnya kemudian di perintah untuk menarasikan apa yang kami lihat, menurut saya, saya lebih suka materi yang seperti ini sebab dengan menonton kemudian menceritakan ibarat saya melihat televisi kemudian saya bercerita pada teman.”⁵⁶

Peneliti juga mewawancarai siswi yang bernama Aang Inraswari pada tanggal 06 Agustus 2015

“Ketika pak guru menjelaskan materi di kelas saya senang mendengarkannya, bahkan jika beliau menggunakan beberapa media di kelas seperti penggunaan slide, saya senang dan tidak merasa jenuh dengan materi di kelas, apalagi pelajaran PAI itu di waktu siang hari, sangat mengantuk sekali jika harus mendengarkan pelajaran PAI, karena saya duduk di bangku depan jadi saya malu jika tidak mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru.”⁵⁷

Senada dengan Aang Inraswari, Yulianti siswi kelas VII F menyatakan bahwa

“Saya senang dengan materi PAI, setiap materi yang di berikan baik itu yang menggunakan media atau ceramah, saya tetap suka dan tidak merasa bosan, karena menurut saya materi PAI mudah. Dan pelajaran itu adalah salah satu favorit saya, sebab itu saya ingin tahu lebih banyak lagi.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Agustus 2015 di kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah Jember pada pukul 10.00 WIB siswa mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa siswa dua atau tiga yang tidak mendengarkan penjelasan pada saat guru menerangkan akan tetapi pada saat guru meminta untuk menjawab

⁵⁶Camelia Farahnas, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, 3 Agustus 2015.

⁵⁷Larasati Amanda, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus, 13 Agustus 2015.

⁵⁸Yulianti, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus 10 Agustus 2015.

pertanyaan siswa bisa menjawabnya. Siswa yang biasanya mengantuk dan bosan pada saat proses pembelajaran ketika guru menggunakan media slide dan gambar ini menjadi lebih sedikit yang bermalas-malasan.⁵⁹

Sedangkan wawancara dengan guru PAI Asnawi di SMP Plus Darussolah tanggal 20 Agustus 2015 menyatakan bahwa

“Saya sangat terbantu dengan penggunaan media slide dan gambar ini karena selain memudahkan saya dalam mengajar peserta didik juga lebih antusias dalam belajar tanpa harus saya beri motivasi, mereka lebih nyaman dan tidak membuat jenuh dengan materi yang diberikan, bisa mendengarkan penjelasan dari saya dan juga bisa membaca slide yang telah saya persiapkan. Jadi ketika saya menjelaskan siswa mendengarkan sambil membaca dan melihat apa yang menjadi alat peraga yang sudah saya siapkan. Saya merasa terbantu sekali dengan slide dan gambar ini karena selain memudahkan saya juga memudahkan siswa untuk belajar dan dapat dilihat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa. Meminimalisir siswa jenuh dan mengantuk pada saat proses belajar mengajar.⁶⁰

Wawancara dengan guru PAI juga Muslimin tanggal 10 Agustus 2015 menyatakan

”Materi PAI ini sangat terbantuan jika menggunakan media gambardan slide karena selain saya bisa menampilkan beberapa gambar juga saya bisa menyampaikan pesan lewat sebuah film pendek atau sebuah video bernasrasi 10-15 menit yang sangat menarik untuk di lihat oleh peserta didik. Tapi saya menayangkan sebuah video itu tidaklah terlepas dari esensi mata pelajaran itu sendiri. Kenapa saya cenderung menggunakan media slide dan gambar karena selain memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran juga memunculkan motivasi dalam dirinya untuk belajar, bahwa belajar itu penting tanpa harus di perintah.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Agustus 2015 di kelas VIII f di SMP Plus Darus Sholah Jember pada pukul 10.00 WIB siswa

⁵⁹Observasi kelas, VIII F, 6 Agustus 2015.

⁶⁰ Asnawi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, 20 Agustus 2015.

⁶¹ Muslimin, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, 10 Agustus 2015.

mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa siswa dua atau tiga yang tidak mendengarkan penjelasan pada saat guru menerangkan akan tetapi pada saat siswa mengikuti pembelajaran meskipun tetap saja ada 1 atau 2 orang yang berbicara dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik tetapi secara keseluruhan siswa kelas VIII F mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias.⁶²

2. Penggunaan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar jika indera pendengaran saja yang difungsikan maka sudah pasti siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan. Untuk menghindari hal tersebut maka dibutuhkan media pendukung lainnya seperti media pembelajaran berbasis visual.

Media pembelajaran visual dalam hal ini adalah gambar dan slide yang merupakan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk digunakan guru di depan kelas sebagai alat bantu, penggunaannya mudah dan bila digunakan dengan baik akan banyak membantu baik guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 6 Agustus 2015 kelas VIII F media gambar dan slide juga digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab hukum bacaan qalqalah dan hukum bacaan ra yang menggunakan slide dan gambar sangat efektif, melihat respon siswa ketika menerima pelajaran sangat memperhatikan sehingga pembelajaran

⁶²Observasi, kelas VIII F, 6 Agustus 2015.

tidak membosankan. Terutama ketika guru memberi sebuah tantangan untuk bisa menjawab soal yang ada di slide dengan memberi nilai untuk mereka yang bisa menjawabnya.⁶³

Hal ini di dukung sesuai dengan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2015 dengan bapak Muslimin selaku guru PAI di SMP Plus

Darus Sholah sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak, penggunaan media visual ini cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bab qalqalah dan hukum bacaan ra. Karena ketika menggunakan media visual terutama menggunakan slide terkadang siswi yang semula merasa mengantuk, ketika melihat warna-warna yang menarik menjadi kembali bersemangat untuk kembali mengikuti pelajaran. Terutama jika saya sudah mengatakan akan memberi point, pasti mereka semangat untuk mendengarkan dan memperhatikan materi yang saya sampaikan. Sebenarnya keberhasilan pembelajaran di kelas sangatlah bergantung pada motivasi siswa, meskipun banyak cara atau metode yang di gunakan dalam pembelajaran tapi siswi merasa harus bisa karena merasa tersaingi atau memang kesadaran diri sendiri, seperti adanya usaha mereka untuk belajar, dan menghafal baik itu karena kesadaran diri sendiri atau bahkan karena nilai, saya cukup senang dengan anak yang masih mau belajar baik itu karena motivasi dari luar atau dari diri mereka sendiri. Sangat mudah untuk mengajari anak yang memiliki motivasi belajar di kelas. Saya juga memberi banyak cara supaya mereka termotivasi untuk belajar seperti mereka harus menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan slide, jika penampilan di kelas bisa membuat siswi yang lain mendengengarkan penjelasannya dengan imbalan saya beri nilai 90 di ujian mid semester maka mereka akan tertantang untuk belajar.”⁶⁴

Senada dengan bapak Muslimin, bapak Asnawi guru PAI di kelas

VIII C menyatakan

⁶³Observasi, 6 Agustus 2015.

⁶⁴Muslimin, *Wawancara*, Sekeolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, 10 Agustus 2015.

” Saya senang jika mengajar di kelas kemudian siswinya memiliki motivasi dalam belajar, yang sulit ketika saya mengajar kemudian mereka tidak ada minat untuk belajar dan tidak bisa dengan materi yang saya ajarkan maka itu terasa sangat sulit untuk saya menyampaikan materi di kelas, maka dari itu saya memberikan beberapa metode supaya mereka termotivasi untuk belajar salah satunya dengan memberi nilai dan hadiah, saya padukan dengan penggunaan fasilitas di kelas seperti menyusun sebuah gambar, meringkas membuat kesimpulan dari melihat film dan banyak cara.⁶⁵

Menurut Aang Indraswari yang di wawancarai pada tanggal 6 Agustus 2015 sebagai berikut:

“Saya lebih senang menerima pelajaran yang menggunakan alat pada saat menyampaikan pelajaran seperti slide dan gambar. Karena lebih menarik dan gampang untuk dimengerti, dan saya juga tidak terpaksa mendengarkan guru saja tetapi saya juga bisa membaca slide yang di tampilkan yang membuat saya tertarik membacanya sehingga saya awalnya tidak paham dengan maksud materi tulisan yang ada di slide tetapi masih ada guru yang menjelaskan sama dengan materi tersebut. Saya terkadang merasa minder dengan teman-teman saya jika saya sendiri tidak paham dengan materi yang di jelaskan, maka ketika pak guru memberi sebuah tantangan untuk menjelaskan materi menggunakan slide, dengan memberi nilai 90 maka saya tertantang untuk membuktikan kepada anak-anak supaya mereka tahu bahwa saya bisa.”⁶⁶

Peneliti juga mewawancarai siswi yang bernama Larasati Amanda pada tanggal 13 Agustus 2015

“Saya kurang suka dengan pembelajaran yang menggunakan slide karena saya kurang begitu tertarik dengan materi PAI, tapi ketika pak guru membagi sebuah tim dalam kelas kemudian harus mempersiapkan materi menggunakan slide, saya tertantang untuk menguasai materi, sebab saya ingin terlihat menonjol di antara teman-teman yang lain dan juga ingin mendapat nilai yang bagus. Meski materinya tidak saya sukai jika menyangkut tentang nilai saya menjadi semangat. Bagi saya nilai sangat penting dan menentukan rapot di akhir.”⁶⁷

⁶⁵ Asnawi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, 20 Agustus 2015

⁶⁶ Aang, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, 6 Agustus 2015.

⁶⁷ Larasati Amanda, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, 13 Agustus 2015.

Menurut Camelia siswi kelas VIII F menyatakan bahwa

“Saya merasa tertantang untuk belajar itu karena teman sebangku saya sangat pintar dan unggul di materi PAI, karena saya bersahabat dengan dia maka dari itu saya termotivasi dalam belajar. Seperti penggunaan media salah satunya dengan slide dengan permainan menjawab kuis secara kelompok saya harus bisa menjawab sebab jika teman yang lain tidak bisa karena itu menunjukkan bahwa sebenarnya saya juga bisa dengan pelajaran PAI.”⁶⁸

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini akan dilakukan pembahasan tentang data-data temuan yang telah terkumpul dengan menggunakan analisa induktif. Artinya data-data yang telah terkumpul dianalisa yang selanjutnya mengadakan kesimpulan.

Untuk mengetahui data tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember meneliti dan memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Dalam hal ini pembahasan akan dimulai dengan:

1. Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa

Media pembelajaran visual yaitu media yang melibatkan indra penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan non verbal. Dalam proses belajar mengajar jika indra pendengaran saja yang difungsikan maka sudah pasti siswa

⁶⁸ Camelia Farahnas, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, 3 Agustus 2015.

mengalami kejenuhan dan kebosanan. Untuk menghalangi hal tersebut maka dibutuhkan media pendukung lainnya seperti media pembelajaran berbasis visual. Motivasi intrinsik siswa dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan siswa saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam hal minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya, serta rasa senang terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Pada dasarnya media slide tergolong kelompok gambar diam, tetapi juga termasuk media pandang dengar. Adapun bentuk visual berupa: Gambar representasi seperti gambar. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep organisasi dan struktur isi material. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi yaitu: Grafik seperti tabel, grafik dan chart yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau antara hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari para informan di SMP Plus Darus Sholah Jember menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran visual seperti slide dan gambar pada pelajaran yang diberikan akan lebih mudah difahami dan lebih membekas dalam ingatan karena dalam proses belajar ini juga siswa di tuntut untuk bisa mengingat dengan mengaktifkan saluran pendengaran, penglihatan serta ingatan siswa sehingga siswa lebih tertarik pada pelajaran yang telah diberikan. Kemampuan siswa SMP Plus Darus Sholah Jember ini dalam

menyerap suatu materi pelajaran sangat beragam, ada yang cepat menyerap dengan baik dan ada pula yang lambat dalam menerima suatu materi. Oleh karena itu Slide dan gambar ini sangat cocok dalam suatu pembelajaran. Melalui media slide dan gambar yang disampaikan dapat dilihat berulang kali sesuai dengan keinginan sehingga pelajaran yang disampaikan menjadi lebih baik dan penguasaan terhadap suatu materi pelajaran menjadi lebih mudah diingat dan menjadi lebih baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di SMP Plus Darus Sholah Jember atas keberhasilan dari pembelajaran yang menggunakan slide dan gambar. Bukti keberhasilan media ini banyak siswa SMP Plus Darus Sholah Jember yang dapat mengerjakan wudhu' dan sholat dengan tata cara yang benar, membaca al quran juga benar, dan berakhlaq yang bagus pula.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan teori tentang Penggunaan media visual dalam pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik bahwa media pembelajaran visual melalui slide dan gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti adanya semangat mereka belajar mulai tumbuh karena adanya kemauan dari mereka sendiri untuk mengetahui dan bisa pada materi PAI, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad bahwa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran melalui media berbasis visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dan menumbuhkan minat siswa.

2. Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa

Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Salah satunya adalah *visual activities* yang termasuk di dalamnya membaca, memerlihatkan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi. Pemberian motivasi juga sangat diperlukan oleh seorang guru antara lain memberi hadiah, nilai dan pujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di SMP Plus Darus Sholah adalah mereka tertarik belajar dengan media slide selain gambarnya mereka desain sendiri untuk mempresentasikannya di depan kelas dan menjelaskan kepada siswa lain. Jika apa yang mereka jelaskan itu bagus maka akan mendapat nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 06 Agustus 2015 di SMP Plus Darus Sholah adalah kegiatan belajar yang guru-guru gunakan di kelas sangat bermacam-macam, salah satunya di kelas VIII F dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dengan teori bahwa Penggunaan media visual dalam pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik adalah mendemonstrasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, oleh karena itu mereka belajar supaya penampilan mereka bagus dan untuk memperoleh nilai yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang

di tulis oleh Sadiman dalam bukunya bahwa angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Dan pemberian nilai oleh guru di kaitkan dengan *value* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada siswa tidak sekedar kognitif tapi juga keterampilan dan afeksinya.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian
Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran PAI untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Plus Darus Sholah
Jember

No	Fokus Masalah	Uraian
1.	Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas VII F di SMP Darus Sholah	<p>a. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan teori tentang Penggunaan media visual dalam pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik bahwa media pembelajaran visual melalui slide dan gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti adanya semangat mereka belajar mulai tumbuh karena adanya kemauan dari mereka sendiri untuk mengetahui dan bisa pada materi PAI.</p> <p>b. Sesuai yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad bahwa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran melalui media berbasis visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dan menumbuhkan minat siswa</p>

2.	<p>Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas VII F di SMP Darus Sholah</p>	<p>a. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dengan teori bahwa Penggunaan media visual dalam pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik adalah mendemonstrasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, oleh karena itu mereka belajar supaya penampilan mereka bagus dan untuk memperoleh nilai yang tinggi.</p> <p>b. Hal ini sesuai dengan yang di tulis oleh Sadiman dalam bukunya bahwa angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Dan pemberian nilai oleh guru di kaitkan dengan <i>value</i> yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada siswa tidak sekedar kognitif tapi juga keterampilan dan afeksinya.</p>
----	--	---

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi intrinsik belajar siswa melalui penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI kelas VIII F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember sudah dilaksanakan, hal ini terbukti dengan meningkatnya motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI seperti minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dan rasa senang siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
2. Peningkatan motivasi ekstrinsik siswa kelas VIII F melalui penggunaan media Visual dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember sudah dilaksanakan. Terbukti dengan meningkatnya motivasi ekstrinsik belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat melalui sikap siswa yang ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti adanya reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, reaksi tersebut ditunjukkan dengan siswa bisa mendemonstrasikan hasil karyanya di depan kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa melalui penggunaan media visual pada siswa kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah Jember diharapkan bisa tercapai semangat kemandirian dalam belajar siswa atau tidak pernah bermalas-malasan dan adanya rasa tanggung jawab maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember hendaknya memberikan fasilitas yang cukup dalam penggunaan media visual untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien, kemudian kepala sekolah diharapkan bisa memberikan evaluasi dan bimbingan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Kepada Guru PAI SMP Plus Darus Sholah Jember

- a. Diharapkan guru bisa lebih meningkatkan lagi kinerja keprofesionalan dalam mengajarnya. Khususnya pada guru PAI agar tidak malas menggunakan media yang telah ada dalam proses belajar mengajar.
- b. Diharapkan guru mampu memahami kondisi siswa, dan memahami apa yang diinginkan oleh siswa dalam belajar.

3. Kepada siswa SMP Plus Darus Sholah Jember

Tekun dan bersemangatlah kalian dalam belajar, agar tmenjadi orang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa di kemudian hari. Patuhilah semua peraturan yang ada disekolah.



**DAFTAR NAMA GURU
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
PERIODE TAHUN 2014/2015**

NO	NAMA	BASIS	JABATAN	MASA HIKMAH	JML JAM	MATA PELAJARAN
1	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	SMP	Kasek	20	38	PAI/Holy Quran/BK
2	Sukardi, S.Sos	STAIN	Guru	20	4	IPS
3	Abdul Mujib, S.Ag, M.HI	DEPAG	Guru	20	4	PKn
4	Ust. Syamsul Arifin	MA DS	Guru	20	8	Tauhid
5	Ir. Ganef Zaiful	SMP	Kurikulum-2/ Wakel-1F	20	30	TIK
6	Ust. M. Ghufron Nur	SMP	Guru	15	30	Kaligrafi
7	Elok Muliqotur R, S.Pd	SMP	Bendahara	14	24	BK
8	Hj. Nisa' Karimah	SMP	Guru/Wakel-2D	13	32	Alquran/Nahsor/Fiqh
9	Anis Sholihatunisak, S.Pd	SMP	Humas-2/ Wakel- 3C	13	32	B. Inggris/B. Arab
10	Siti Fatimah, Spd	SMP	Wakel-2B	13	28	B. Inggris
11	Muslimin, S.HI	SMP	Kurikulum-1/ Wakel-2G	13	28	PAI
12	Humaidi, SPd.I	SMU	Guru	12	6	Alquran
13	H. M. Syukron, SPd	MA DS	Guru	12	20	Retorika
14	Ust. Abd. Fattah Toyib	MA DS	Guru	12	14	Akhlaq

15	Zainul Hakim, SE.I , M.Pd.I	SMU BPPT	Guru	11	6	Fiqh
16	M. Mukarroi Hsan, S.Sos.I	SD Plus	Guru	11	10	Retorika
17	Ustdz. Sundusiyah	SMP	Sarpras-2/ Wakil-2C	10	30	Nahsor/Fiqh
18	Mahinunik, S.E	SMP	Ka. Perpus	10	24	
19	Moh. Asnawi, SPd.I	SMP	Sarpras-1/ Wakil-3B	9	34	PAI/Alquran/Nahsor
20	P. To Kebon	YPI	Kebersihan	9	6	
21	M. Yusuf, SPd	SMP Klst	Guru	8	16	IPS
22	H. Syamsuddini, M.Ag	STAIN	Guru	8	8	Tauhid
23	Ely Widya Ningsih,. S.Pd	SMP	Guru/Wakil-1G	8	28	B. Inggris
24	Fuad Harun Rosyid, S.Pd.I	Mts Bndws	Guru	8	14	Kaligrafi
25	Safiuddin Suhri, S.Pd	SMP	Guru	8	22	Penjaskes
26	Edy Susanto, SPd	SMP	Guru	8	24	Fisika
27	Diah Ervi Sukesih, SPd	SMP	Guru/Wakil-1A	7	24	Biologi
28	Diyan Sartika Weny, SPd	SMP	Guru/Wakil-3D	7	30	IPS/Penjaskes
29	Reza M. Abdillah, SPd	SMP	Guru/Wakil-2F	7	28	Matematika
30	Tri Wahyu, Amd	SMP	Staf Perpus	7	24	
31	Ibrahim, SPd.I	SD Plus	Guru	7	12	PAI/Ubudiyah
32	Eko Wibowo, SPd	SMP	Kesiswaan-1/ Wakil-3A	6	28	IPS
33	Subhan Suryonoto, SPd	SMP	Guru/Wakil-3E	6	28	Matematika

34	M. Husein Satpam	SMP	Satpam	6	12	
35	Lukman Al Hakim, S.Pd.I	SMP	Guru	6	14	Alquran
36	Dzukaui Fuad, MA	SMP	Guru	6	34	B. Arab
37	Luluk Masrifah	SMP	Guru	6	28	Nahsor/Fiqh
38	P. Agus Satpam	SMP	Satpam	5	12	
39	Yuliana Maskasari, S.Kom	SMP	Guru	5	10	TIK
40	Ervina, SH	SMP Alqodiri	Guru	5	8	PKn
41	M. Zaki	SMP	Guru/Pembina	5	40	B. Arab
42	Jauhari / Kis Kebon	SMP	Kebersihan	5	12	
43	Nanik Indrawati Pembina Pi	Ypi	Pembina	5	12	
44	Fajar Kebon	SMP	Kebersihan	4	12	
45	Jimly Pembina Pa	SMP	Pembina	4	12	
46	M. Iqbal Pembina Pa	SMP	TU / Pembina	4	12	
47	Ust. Bastomi	SMP	Guru/ Wakil-2A	4	32	Akhlaq
48	Ahmad Dhiyaa Ulhaqq, S.Pd.I	SMP	Humas-1/ Wakil 3F	4	30	Nahsor/Fiqh
49	H.M. Fachruddin, LC	MA DS	Guru	4	18	Tauhid/Akhlaq
50	Abdul Wakil / Pembina Pa	SMP	Guru/Pembina	4	28	Retorika/hadits
51	Ust. Imam Barisi	SMP	Guru	4	14	Nahsor/Fiqh
52	Achmad Lutfi	SMP	Guru Piket/ Pembina	4	24	

53	Fatonah, S.Pd	Mts Blg	Guru	4	8	IPS
54	Pipit Ermawati, S.Pd	SMP	Guru/Wakel-1C	4	28	B. Indonesia
55	Fuatur Rohman, S.Pd	SMK WLSG	Guru	4	32	PKn
56	Afifah, S.Pd	SMPN AJG	Guru	3	4	Biologi
57	Dewi Anggraini, S.Pd	SMP	Guru	3	16	Fisika
58	Lailia Ulfa Wahidah, S.Pd	SMP	Guru/Wakel-1E	3	24	B. Indonesia
59	Ust. Toyib / Pembina Pa	SMP	Guru/Pembina	2	32	Retorika/hadits
60	Intan Daurotus Sa'adah	SMP	Guru	2	14	Ubudiyah
61	M. Subhan Hidayatullah, S.Pd	SMP	Guru	2	36	B. Inggris
62	Muh. Itmamul Wafa, S.Pd	SMP	Guru/Pembina	2	36	Matematika
63	Maryanik, S.Pd.I	MA DS	Guru	2	18	Penjaskes
64	Saiful Pembina Pa	SMP	TU / Pembina	1	24	
65	Auda Rifqy, S.Pd.I	SMP	Guru	1	18	B. Arab/Nahsor
66	Haniyah, A.Md	SMP	Guru	1	24	Ubudiyah
67	Ahmad Pembina Pa	SMP	Pembina	1	12	
68	Rihannah Pembina Pi	YPI	Pembina	1	12	
69	Badik Pembina Pi	Ypi	Pembina	1	12	
70	Nurul Laila	Ypi	Pembina	1	12	
71	Lailatul Mufidah	Ypi	Pembina	1	12	

72	Khuriyah Nafisah	Ypi	Pembina	1	12	
73	M. ShahibusybSyafaat	SMU BPPT	Guru	1	24	B. Arab/ Akhlaq
74	Indah, S.Pd	SMP Bangsal	Guru	0	28	B. Indonesia
75	Marta, S.Pd	SMP Kampus	Guru	0	14	Biologi
J U M L A H						



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Sardiman. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir dan Basyiruddin Usma. *Media*. offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamali, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hujair AH, Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safaria Insania Press.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Sidoarjo: CV.Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Mashudi. 2013. *Produktif Mengembangkan Media dalam Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Pers.
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Shalahuddin, Mahfudh. 1986. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Smaldino, Sharon dll. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning* Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung, Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Stain Press.



**ABSENSI KELAS KELAS VIII F (BILINGUAL) PUTRI SMP PLUS DARUS SHOLAH
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE-												JUMLAH			KET	
														S	I	A		
1	AANG INDRASWARI																	
2	AKMALIA NUR IZZABILLAH																	
3	ALFIYATUL LAILI																	
4	AMILIA MIA FAVOURITHA																	
5	ANNISA ILMAN NAFIA																	
6	ANNISA NUR ADILLIA																	
7	AULIA HIMMAH MAULIDA																	
8	AYUNNA PUTRI ANJANI																	
9	CAMELIA FARAHNAS																	
10	CINDY AMALIA																	
11	DEWI SONIA MUASAROH																	
12	DIAH AYU DIAN P.D																	
13	DIAN NUR DIANA																	
14	DINDA LAILAFIL YULIA B																	
15	DINDA SELENE PUTRI																	
16	DIVA ROSA ABELINDA PUTRI																	
17	FADIA ARZETTI REGITA MAHARANI																	
18	FAHUDIA HILDA MAULYDY																	
19	FAYZAH AYU MAHARANI																	
20	HASNI UMMUL HASANAH																	
21	IFAH ALIFFIA																	
22	LARASATI AMANDHA PRATIWI																	
23	NANDA RANI LESTARI																	
24	NOVITA UMAMI																	
25	NUR FADILAH																	
26	NURUL AZIZAH ARIFATUL HASANAH																	
27	OLIVIA DWI ANANDA H																	
28	REGITA RIZKY PUSPA KARINA																	
29	RIZKA AMALIA AGUSTIN																	
30	RODIAH NUR HALIZAH																	
31	SEPTIA AMALIA PUTRI																	
32	SITI MUZAYYANATUN NAFILA																	
33	YULIANTI																	

DENAH SEKOLAH SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

SELATAN

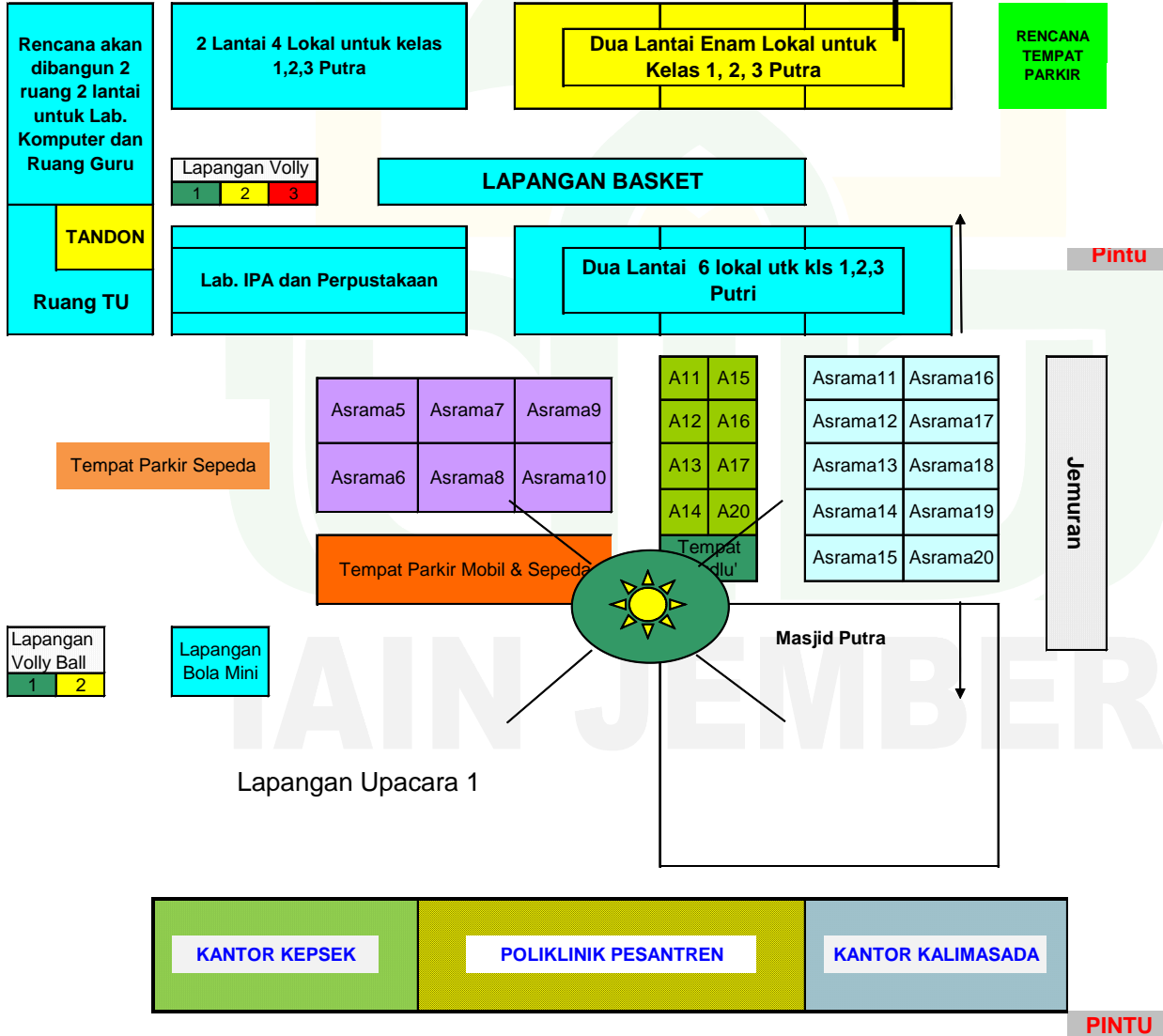
Makam Keluarga Ketua YPI Darus Sholah

Gudang Bangunan

A1	Jember	Asrama1	Asrama11
A1		Asrama2	Asrama12
A1		Asrama3	Asrama13
A2		Asrama4	Asrama14
A3		Asrama5	Asrama15
A4		Asrama6	Asrama16
A5		Asrama7	Asrama17
A6		Asrama8	Asrama18
A7		Asrama9	Asrama19
A8		Asrama10	Asrama20
A9	Jemuran	Asrama11	Asrama16
A10		Asrama12	Asrama17
A3		Asrama13	Asrama18
A4		Asrama14	Asrama19
A5		Asrama15	Asrama20
A6			
A7			
A8			
A9			
A10			

Dapur Umum

Gudang	Aula Al-Hasyimi			
Kantor Madin	Asrama Pembina	Asrama Asatidz		
	1	2	1	2



KE AJUNG - JENGGAWAH - KES

Jl. Moh. Yamin No. 25

Ke Kota



Dokumentasi Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember



Dokumentasi sekolah



Wawancara dengan guru PAI bapak Muslimin.



Wawancara dengan siswa “Aang Indraswari”



Wawancara Dengan siswa “Larasati Amanda”



Proses belajar mengajar di kelas VIII F

JURNAL PENELITIAN
LOKASI
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	Kamis 9 April 2015	Observasi lokasi penelitian	Bapak Muslimin	
2	Senin 27 Juli 2015	Menyerahkan surat penelitian	Bapak Muslimin	
3	Selasa 28 Juli 2015	Dokumentasi sejarah Berdirinya Darus Sholah	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	
		Observasi letak geografis	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	
4	Sabtu 1 Agustus 2015	Wawancara penggunaan media pembelajaran dengan Kepala Sekolah	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	
5	Senin 3 Agustus 2015	Dokumentasi visi misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah	Ibu Sundusiyah	
		Wawancara dengan siswa	Camelia Farahnas	
6	Kamis 6 Agustus 2015	Wawancara dengan siswa	Aang indraswari	
		Observasi	Bapak Muslimin	
7	Senin 10 agustus 2015	Wawancara dengan guru PAI	Bapak Muslimin	
		Wawancara dengan siswa	Yulianti	
8	Kamis 13 Agustus 2015	Meninta data- data sekolah kepada tata usaha (TU)	Bapak Iqbal	
		Wawancara dengan siswa	Larasati Amanda	

		Observasi	Bapak Muslimin	
9	Jum'at 20 Agustus 2015	Wawancara dengan guru PAI	Bapak Asnawi	
10	Senin 24 Agustus 2015	Meminta surat selesai penelitian	Bapak Iqbal	

**Kepala Sekolah,
SMP Plus Darus Sholah**

Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd

NIP. 19561217 198303 1 00

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Riza Lailatun Nikmah
NIM : 084 111 173
Alamat : Dusun Jatirejo, RT 006 RW 004, Sidodadi, Tempurejo Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Mei 1993
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam (PI)/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Riwayat Sekolah : 1. TK Al Hidayah II Jatirejo Sidodadi (1997 - 1999)
2. MI SUNAN GIRI Jatirejo Sidodadi (1999 - 2005)
3. SMP Negeri 1 Tempurejo (2005 - 2008)
4. MAN 2 Jember (2008 - 2011)
5. IAIN Jember (2011 - 2015)

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember	Penggunaan media visual untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran PAI	<p>a. Media visual</p> <p>b. Motivasi belajar</p>	<p>1. Untuk memperjelas</p> <p>2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera</p> <p>3. Penggunaan media pendidikan tepat dan bervariasi</p> <p>4. kemampuan</p> <p>1. intrinsik</p> <p>2. ekstrinsik</p>	<p>3. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru PAI • Siswa <p>4. Dokumentasi</p> <p>5. Kepustakaan</p>	<p>1. Metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Subjek penelitian</p> <p>a. Purposive sampling</p> <p>3. Pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Metode analisis data menggunakan Deskriptif Kualitatif</p> <p>5. Keabsahan data Kredibilitas melalui triangulasi sumber</p>	<p>1. Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah?</p> <p>2. Bagaimana penggunaan media visual ekstrinsik dalam pembelajaran PAI kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi SMP Plus Darus Sholah Jember
2. Letak geografis SMP Plus Darus Sholah Jember
3. Keadaan siswa SM Plus Darus Sholah Jember
4. Keadaan siswa terhadap pelajaran PAI

B. Pedoman Interview

1. Motivasi belajar siswa SMP Plus Darus Sholah Jember dengan menggunakan media pembelajaran visual.
2. Pemahaman guru terhadap motivasi belajar siswa mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran visual.
3. Aktifitas guru terhadap memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran visual.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Tulisan

- a. Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember
- b. Data Guru SMP Plus Darus Sholah Jember
- c. Data siswa kelas VIII F SMP plus Darus Sholah Jember
- d. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah Jember
- e. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah Jember
- f. Denah SMP Plus Darus Sholah Jember
- g. Profil sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember

2. Dokumentasi Gambar

- a. Foto Sekolah SMPN 1 Arjasa
- b. Foto pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media visual
- c. Foto wawancara siswa
- d. Foto wawancara guru PAI



**Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar di SMP Plus Darus Sholah Jember**

Daftar pertanyaan wawancara untuk guru PAI

1. Apakah di sekolah ini menggunakan media visual dalam pembelajaran PAI?
2. Apa saja yang digunakan media visualnya?
3. Selama menggunakan media visual, apakah ada kesulitan/ masalah?
4. Bagaimana respon siswa menggunakan media visual ini?
5. Apakah dengan menggunakan media visual siswa termotivasi dalam belajar PAI?

Daftar pertanyaan wawancara untuk siswa

1. Apakah kamu suka pelajaran PAI?
2. Apa pendapat kamu tentang penggunaan media visual seperti slide dan gambar?
3. Apakah kamu senang pada saat pelajaran PAI menggunakan slide dan gambar?
4. Apakah kamu merasa termotivasi untuk lebih senang dan giat belajar dengan menggunakan slide dan gambar?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Lailatun Nikmah
NIM : 084 111 173
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Mei 1993
Alamat : Dusun Jatirejo, RT 006 RW 004, Sidodadi, Tempurejo Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Oktober 2015

Yang membuat

Riza Lailatun Nikmah
NIM: 084 111 173

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIZA LAILATUN NIKMAH
NIM.084111 173

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2015**

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam

oleh:

RIZA LAILATUN NIKMAH
NIM : 084 111 173

Disetujui Pembimbing

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS
SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I)Fakultas tarbiyah dan
ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi pendidikan agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 5 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Rif'an Efendy

Dewi Nurul Qomariyah, M.Ag

NIP. 19790127 200710 2 003

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. Mashudi, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM

NIP. 19660322 199303 1 002

MOTTO



“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹ (QS. Ar-Ra’du: 11)

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 13: 11.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada

1. Ibu dan Bapakku tercinta terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan
2. Dr. Mashudi, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepala sekolah Zainal Fanani M.Pd yang telah memberikan izin kepada untuk melakukan penelitian di SMP Plus Darus Sholah.
4. Dan Almamaterku IAIN Jember yang ku banggakan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahma tdan karuniaNya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmupengetahuan.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan Jurusan PI Prodi PAI.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M, Hi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Mashudi, M.Pd.selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik materi maupun non-materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai insan biasa, kesalahan dan kekuranganpun terhimpun pada diri penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahanhati, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin yaa Rabbal alaamian.*

Jember, 21 September 2015

Riza Lailatun Nikmah
084111173

ABSTRAK

Riza Lailatun Nikmah, 2015: *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember*

Salah satu yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru kita lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering merasa bosan karena penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam pelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Salah satu media yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran seperti slide, gambar dan grafik. Karena dalam penggunaan media dalam pembelajaran ketidakjelasan materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu menghadirkan media sebagai perantara, media yang dapat digunakan misalnya media visual seperti gambar dan slide.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah? 2) Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah?.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah 2) Untuk mendeskripsikan penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah.

Metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya yaitu, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini 1) penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik yaitu kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah Jember sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terbukti dengan meningkatnya motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI seperti minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dan rasa senang siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. 2) Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik kelas VIII F melalui penggunaan media Visual dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember sudah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar. Terbukti dengan meningkatnya motivasi ekstrinsik belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat melalui sikap siswa yang ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti adanya reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh

guru, reaksi tersebut ditunjukkan dengan siswa bisa mendemonstrasikan hasil karyanya di depan kelas.



DAFTAR ISI

	hal
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sitematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Dokumentasi Foto	
5. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
6. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMP Plus Darus Sholah	
8. Daftar Nama Guru dan Karyawan SMP Plus Darus Sholah	
9. Daftar Nama Siswa VIII F	
10. Struktur sekolah SMP Plus Darus Sholah	
11. Denah sekolah SMP Plus Darus Sholah	
12. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Temuan Penelitian Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Plus Darus Sholah



